

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI NELAYAN ANGGOTA
PAGUYUBAN DESA BUMIREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Oleh

Aulia Nizzarotin Nadhifah

30702000038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI NELAYAN ANGGOTA
PAGUYUBAN DESA BUMIREJO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh derajat Sarjana Psikologi



Oleh

Aulia Nizzarotin Nadhifah

30702000038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI NELAYAN ANGGOTA
PAGUYUBAN DESA BUMIREJO

Dipersiapkan dan disusun oleh :

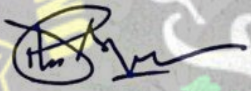
Aulia Nizzarotin Nadhifah

30702000038

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Guna
Memenuhi sebagai persyaratan untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing

Tanggal


Dr. Hj Retno Anggraini, M.Si, Psikolog

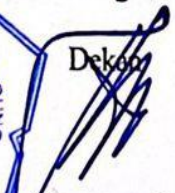
26, Agustus 2024

Mengesahkan



Fakultas Psikologi UNISSULA

Dekan


Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIS. 210799001

HALAMAN PENGESAHAN

**Hubungan Antara Kemandirian Dan Tingkat Pendidikan Dengan
Penyesuaian Diri Pada Istri Nelayan Anggota Paguyuban Desa
Bumirejo**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Aulia Nizzarotin Nadhifah

30702000038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 3 September 2024

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Joko Kuncoro, S. Psi, M. Si

2. Retno Setyaningsih, S. Psi., M.Si.

3. Dr. Retno Anggraini, M.Si., Psikolog

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 3 September 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA



Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si
NIDN. 210799001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Aulia Nizzarotin Nadhifah dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka
3. Jika terjadi terdapat hal-hal yang tidak sesuai pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut



MOTTO

Orang lain ga akan bisa paham *struggle* dan masa sulit yang kita hadapi. Buktikan kita mampu dan bisa menghadapi *struggle* kita, berjuanglah untuk diri kita dan orang-orang tersayang, kelak dimasa depan kita akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibu Leni dan Bapakku Sutrisno tercinta, yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan, kasih sayang, slalu menguatkan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini,.

Dosen Pembimbingku, Dr. Hj Retno Anggraini ,M.Si, Psikolog yang telah memberikan motivasi, bimbingan, masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang menjadi almamater kebanggan penulis.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Esa atas rahmat, dan karunia yang telah diberikan kepada kita semuanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Dan Tingkat Pendidikan Dengan Penyesuaian Diri Pada Istri Nelayan Anggota Paguyuban Desa Bumirejo” dan adapun tujuan penyusunan Skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas pada mata kuliah Skripsi ini. Selain itu, juga bertujuan untuk menambah wawasan para pembaca tentang penelitian ini

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua belah pihak yang telah membantu dalam penyusunan skala psikologi ini, diantaranya

1. Bapak Dr, Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah mengapresiasi dan memotivasi kepada seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi untuk terus melangkah dan berprestasi.
2. Ibu Dr. Hj. Retno Anggraini, M.Si.Psikolog selaku dosen wali dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya, dan senantiasa membantu serta memberikan arahan, motivasi dan perhatian kepada penulis sehingga Skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam memberikan ilmu kepada penulis yang sangat

bermanfaat hingga saat ini dan kemudian hari.

4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha serta Perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus proses administrasi dari awal perkuliahan hingga skripsi ini selesai.
5. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Sutrisno dan pintu surgaku Ibu Leni. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan, tidak berhenti memberikan do'a, memberikan motivasi, dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh rasa sabar dan selalu mengingatkan kepada penulis untuk terus beribadah kepada Allah SWT.
6. Adik-adikku yang saya sayangi Khalid Annizar, Kirana Havi Oktavia dan Ahya' Ilman Ahmada yang selalu memberikan dukungan, doa kepada penulis, dan memberikan motivasi agar penulis selalu semangat.
7. Keluarga besar Mbah Warno dan Keluarga besar Mak Jah yang sudah memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku Astri, Atun, Sania, Belinda, Mia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada penulis agar tetap semangat dan bangkit dari *struggle* yang dialami penulis selama penulisan skripsi.
9. Teman seperjuangan ketika menyusun skripsi Alesta, Azzarahma, Azzarahir, Astri dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih telah saling menguatkan dan yakin kalau kita bisa dan mampu berjuang sampai di titik sekarang.
10. Teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung

terutama angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penelitian.

11. Keluarga besar Desa Bumirejo, paguyuban nelayan Desa Bumirejo dan berbagai pihak yang membantu menyelesaikan peneliti ini dan telah meluangkan waktunya untuk membantu mengisi dalam pengambilan data.
12. Terimakasih kepada keluarga Bapak Budiyanto, Ibu Siti yang saya jadikan rumah kedua ketika penulis membutuhkan motivasi, pengalaman, dukungan ketika jauh dari orang tua.
13. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan Ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan warasa hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya, semangat mencoba hal-hal yang baru jangan takut untuk melangkah mencapai masa depan.
14. Ahmad Tegar R terimakasih sudah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman dan pendewasaan dalam menyelesaikan tanggung jawab ini.
15. Keluarga besar PASSA yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis dan memberikan dukungan untuk selalu berproses dalam dunia perkuliahan.

16. Berbagai pihak yang telah turut membantu,memberikan dukungan serta doa doa kepada penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Dengan penuh kesadaran diri dan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan ini kurang dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembimbing. Semoga bermanfaat bagi pembaca. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam Skripsi ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 26 Agustus 2024

Aulia Nizzarotin Nadhifah



**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA ISTRI NELAYAN ANGGOTA
PAGUYUBAN DESA BUMIREJO**

Aulia Nizzarotin Nadhifah
Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: nizzaaulia7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara kemandirian dan tingkat Pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan anggota paguyuban Desa Bumirejo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kemandirian dan tingkat Pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan. Populasi yang digunakan adalah istri nelayan anggota paguyuban desa bumirejo. Sampel yang diambil sebanyak 100 ibu, dengan teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan dua alat ukur, yaitu skala kemandirian dan skala penyesuaian diri namun dalam penelitian ini juga meneliti tingkat pendidikan berpengaruh pada kemandirian dan penyesuaian diri pada istri nelayan di Desa Bumirejo. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Pearson yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social science*) *Version 26.0 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemandirian dan tingkat Pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan di Desa Bumirejo.

Kata kunci :Istri Nelayan, Kemandirian, Penyesuaian Diri,Tingkat Pendidikan.

***RELATIONSHIP BETWEEN INDEPENDENCE AND EDUCATION LEVEL
WITH SELF-ADJUSTMENT IN FISHERMEN'S WIVES AS MEMBERS OF
THE BUMIREJO VILLAGE ASSOCIATION***

Aulia Nizzarotin Nadhifah

Faculty of Psychology

Sultan Agung Islamic University Semarang

Email: nizzaaulia7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the relationship between independence and education level with self-adjustment in fishermen's wives who are members of the Bumirejo Village association. This research uses quantitative methods. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between independence and level of education with self-adjustment in fishermen's wives. The population used was fishermen's wives who were members of the Bumirejo Village Association. The sample taken was 100 mothers, with the sampling technique being purposive sampling. The data of this study were collected using two measuring instruments, namely the independence scale and the self-adjustment scale, but in this study also examined the level of education that affects independence and self-adjustment in fishermen's wives in Bumirejo Village. Data analysis was conducted using the Pearson correlation test which was processed using the SPSS (Statistical Package For Social science) Version 26.0 For Windows program. The results of the analysis showed that there was a positive relationship between independence and education level with self-adjustment in fishermen's wives in Bumirejo Village.

Keywords: *Fisherman's Wife, Independence, Self-Adjustment, Education Level.*

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	xviii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Penyesuaian Diri.....	9
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	9
2. Faktor Penyesuaian Diri.....	10
3. Aspek Penyesuaian Diri.....	10
B. Kemandirian.....	14
1. Pengertian Kemandirian	14
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemandirian	16
3. Aspek Kemandirian	17
C. Tingkat Pendidikan	19
D. Peran Istri	21
1. Peran Istri.....	21

2.	Istri yang taat pada Allah	23
3.	Peran Istri Nelayan.....	24
E.	Hubungan Antara kemandirian dan tingkat Pendidikan dengan penyesuaian diri	25
F.	Hipotesis	26
BAB II METODE PENELITIAN		27
A.	Identifikasi Variabel Penelitian	27
B.	Definisi Operasional	27
1.	Penyesuaian diri.....	27
2.	Kemandirian.....	27
3.	Tingkat Pendidikan	28
C.	Responden Penelitian.....	28
1.	Populasi dan Sampel.....	28
2.	Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D.	Metode Pengumpulan Data.....	29
E.	Validitas, Uji Daya Beda, Estimasi Reliabilitas.....	31
1.	Validitas	31
2.	Uji Daya Beda <i>Item</i>	31
3.	Reliabilitas	32
F.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		34
A.	Orientasi Kancha Dan Pelaksanaa Penelitian	34
1.	Orientasi Kancha Penelitian.....	34
2.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	35
B.	Pelaksanaan Penelitian.....	41
a.	Penomoran Ulang Aitem Skala Penelitian.....	41
2.	Pelaksanaan Penelitian.....	43
C.	Analisis Data Dan Hasil Penelitian.....	43
1.	Uji Asumsi	43
2.	Uji Hipotesis	45

D.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
1.	Deskripsi Data Responden Penelitian.....	47
2.	Deskripsi Data Kemandirian.....	49
3.	Deskripsi Data Penyesuaian Diri.....	51
E.	Pembahasan.....	52
F.	Kelemahan Penelitian.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		54
A.	Kesimpulan.....	54
B.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....		55



DAFTAR TABEL

Tabel 3 1	Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri	30
Tabel 3 2	Distribusi Item Skala Kemandirian.....	31
Tabel 4. 1	Frekuensi Subjek Berdasarkan Data Demografis	35
Tabel 4. 2	Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri	37
Tabel 4. 3	Distribusi Item Skala Kemandirian.....	38
Tabel 4. 4	Distribusi item Skala Penyesuaian Diri	40
Tabel 4. 5	Distribusi item Skala Kemandirian.....	41
Tabel 4. 6	Susunan Nomor Aitem Baru Pada Skala Penyesuaian Diri	42
Tabel 4. 7	Susunan Nomor Aitem Baru Pada Skala Kemandirian	42
Tabel 4. 8	Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 9	Uji Linearitas	45
Tabel 4. 10	Norma Kategori	47
Tabel 4. 11	Data Responden Penelitian	47
Tabel 4. 12	Hasil perbandingan Tingkat pendidikan dengan Variabel Penyesuaian Diri	48
Tabel 4. 13	Deskripsi Skor Kemandirian.....	49
Tabel 4. 14	Kategorisasi Norma Skala Kemandirian.....	50
Tabel 4. 15	Deskripsi Skor Skala Penyesuaian Diri	51
Tabel 4. 16	Kategorisasi Norma Skala Penyesuaian Diri	51

IAMPIRAN

Lampiran A	Skala Kemandirian	60
Lampiran B	Skala Penyesuaian Diri.....	60
Lampiran C.	Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Kemandirian	69
Lampiran D.	Hasil Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri.....	69
Lampiran E.	Skala Penelitian Penyesuaian Diri.....	75
Lampiran F.	Skala Kemandirian	75
Lampiran G.	Tabulasi Data Skala Penelitian Kemandirian	82
Lampiran H.	Tabulasi Data Skala Penelitian Penyesuaian Diri.....	82
Lampiran I.	Tabulasi Data Tingkat Pendidikan.....	82
Lampiran J.	Normalitas Kemandirian dan Tingkat Pendidikan Dengan Penyesuaian Diri.....	86
Lampiran K.	Uji Linieritas Kemandirian dan Tingkat Pendidikan Dengan Penyesuaian Diri.....	86
Lampiran L.	Uji Hipotesis Kemandirian dan Tingkat Pendidikan Dengan Penyesuaian Diri.....	86
Lampiran M.	Surat Izin Penelitian	91
Lampiran N.	Dokumentasi Penelitian.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menikah adalah membangun kepercayaan dengan pasangan dan membuat komitmen jangka panjang. Setiap orang dewasa yang menjalani pernikahan kebahagiaan merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan yang diharapkan, sehingga menuntut adanya perubahan gaya hidup, juga menuntut persiapan menghadapi tuntutan peran dan tanggung jawab yang baik dari suami maupun istri (Sari *et al.*, 2013).

Pernikahan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang mengarah pada kebahagiaan, kepuasan, cinta, dan keturunan. Menikah merupakan ikatan sah dari dua insan berbeda, dua karakter berbeda, dua pikiran yang berbeda yang disatukan dalam bahtera rumah tangga. Penyatuan tentu akan menimbulkan hak dan kewajiban yang berbeda (Selsatanzia *et al.*, 2022).

Dalam firman Allah SWT sudah dijelaskan pernikahan yakni terdapat pada QS. An-nisa ayat 1

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ
رَقِيبًا

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Menjalin pernikahan berarti memilih hidup bersama untuk mewujudkan tujuan bersama. Namun karena adanya alasan dan tujuan tertentu akan muncul

dua kemungkinan, pasangan suami istri hidup bersama dalam satu tempat atau hidup dengan berpisah. Hidup dengan berpisah disebut dengan *Long Distance Marriage* (LDM), menggambarkan tentang situasi pasangan suami istri yang berpisah secara fisik. Salah satu harus pergi ke tempat lain, sedangkan yang lainnya harus tetap tinggal di rumah, mungkin dengan anak-anak atau keluarga yang harus dijaga.

Sebuah penelitian Di Amerika Serikat menemukan bahwa *Long Distance Marriage* dilakukan para pasutri dan jumlahnya terus meningkat, namun data statistik di Indonesia belum tersedia, walaupun demikian Indonesia yang merupakan negara maritim terdapat banyak masyarakat pesisir pantai yang menjalani *Long Distance Marriage* (Nugraheni & Pratiwi, 2020).

Indonesia yang merupakan negara maritim khususnya Masyarakat yang hidup di pesisir pantai, dan keluarga- keluarga di masyarakat pesisir itu menjalani pernikahan jarak jauh adalah kondisi yang biasa, karena suami pergi berlayar ke tengah laut. Hal tersebut membuat seorang istri nelayan berperan ganda, karena juga mengemban peran suami (Nurlaili *et al.*, 2017).

Istri nelayan memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yaitu dengan cara sementara menggantikan tugas suami. Seorang istri nelayan yang harus mengambil alih tugas suami masih menghadapi adanya kesulitan dan kesedihan. Seperti istri mengalami kesulitan ekonomi, kesulitan dalam merawat rumah, ketidak puasan dalam komunikasi dan kehilangan dukungan suami saat mengalami kesulitan (Selsatanzia *et al.*, 2022).

Mempersiapkan diri sebagai istri yang di tinggal oleh suami, memiliki konsekuensi tersendiri dan harus mampu mengatasi persoalan. Istri juga dituntut untuk dapat menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain maupun dengan lingkungan sosialnya. Hal ini dapat memperbaiki kesehatan jiwa dan mental istri sehingga memberikan dampak yang sangat baik dan memiliki adaptasi keluarga yang baik (Hartini *et al.*, 2023).

Adaptasi istri adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan atau keadaan hidup mereka. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan pribadi seperti ketidak hadiran suami. Proses

adaptasi memungkinkan seseorang untuk menghadapi tantangan, merespons perubahan, dan mencapai tujuan hidup mereka dalam lingkungan baru (Tania dan Nurudin, 2021).

Penyesuaian tujuan dan sasaran individu agar sesuai dengan situasi yang berubah adalah kunci bagi individu untuk menghadapi tantangan lingkungan yang dinamis. Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini mencerminkan seberapa baik seseorang mampu mengelola lingkungan yang berubah. Tidak semua istri yang menikah dengan nelayan dapat dengan lancar menyesuaikan diri dengan perubahan status mereka sebagai istri nelayan (Raodah 2016).

Penyesuaian diri adalah proses usaha menyeimbangkan kebutuhan seseorang dengan lingkungan, dan kemampuan beradaptasi. Setiap orang dapat melakukan penyesuaian yang berbeda-beda untuk menghindari atau mengatasi stress, untuk mempunyai pilihan adaptasi yang baik bergantung pada kinerja individu, pengaruh lingkungan, pendidikan dan pengembangan diri pribadi (Indrawati & Fauziah, 2012).

Kemandiran dan penyesuaian diri yang optimal diharapkan dimiliki oleh semua istri yang menjalani hubungan LDM. Namun tidak semua istri memiliki tingkat adaptasi yang baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, karena sikap tersebut diperoleh secara kumulatif ketika menghadapi lingkungan. Istri diharapkan terus belajar mandiri untuk menghadapi berbagai situasi di lingkungannya. Memungkinkan perempuan untuk bertindak mandiri, dan berpikir (Choirudin, 2015).

Kemampuan penyesuaian diri pada individu dapat muncul karena dipengaruhi banyak hal yaitu, secara fisik, mental, emosional dan akan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kemandirian. Munculnya masa transisi kehidupan menghadapkan individu pada perubahan dan tuntutan yang diperlukan adanya penyesuaian diri. Sementara tuntutan yang harus dihadapi istri nelayan adalah tuntutan dalam bidang kemandirian, tanggung jawab dan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, dimana pada masa ini istri sering mengalami tekanan atau stress (Faturachman, 1986).

Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan ini dapat memainkan peran kunci dalam kesuksesan dan kesejahteraan seseorang. Menurut *Hurlock* (2008) penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kemandirian. Individu memiliki sikap mandiri dalam cara dia berpikir dan bertindak, mampu dalam mengambil suatu keputusan yang mengarahkan, mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Berkaitan dengan tema kemandirian dan penyesuaian diri pada istri yang mengalami pernikahan *long distance marriage*, ada beberapa penelitian yang ditemukan, baik dalam bentuk skripsi, tesis, ataupun jurnal. Beberapa penelitian terdahulu tersebut antara lain jurnal yang ditulis oleh Riza Muhardeni (2018) yang berjudul “Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal” pada jurnal tersebut membahas tentang permasalahan yang dialami oleh istri yang mengalami LDM seperti ketidakpuasan dengan aktivitas seksual dan sering merasa cemburu ketika melihat orang lain bisa berkumpul dengan pasangan. Bentuk kesepian yang dirasakan berupa karakteristik emosi wujud kesepian yang digambarkan oleh istri yang menjalani pernikahan jarak jauh seperti merasa rindu, khawatir, dan curiga dengan suami saat menjalani hubungan pernikahan jarak jauh serta mengalami kelelahan dalam mengurus anak tanpa dampingan suami. Secara khusus, intensitas komunikasi dan kepercayaan perkawinan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kebahagiaan perkawinan, sementara dukungan sosial tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan.

Inggit Supatmi, Achmad Mujab Masykur (2023) Menjelaskan bahwa menjalani pernikahan jarak jauh menghadirkan permasalahan dalam komunikasi karena mereka dihadapkan pada tantangan jarak dan waktu yang berbeda. Pada awal-awal menjalani pernikahan jarak jauh, istri merasa sedih dan kesepian karena tidak adanya kehadiran suami. Pada akhirnya lamanya menjalani hubungan jarak jauh membuat istri terbiasa dengan keadaan yang mengharuskan mereka berjauhan dari pasangan. Upaya yang dapat dilakukan oleh pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh adalah diperlukan upaya untuk menjaga keutuhan rumah tangga seperti

menjaga keharmonisan dengan memanfaatkan waktu bersama keluarga, saling memahami, dan menjaga intensitas komunikasi yang jujur dan terbuka.

Berikutnya jurnal yang ditulis Hasdiana (2018) berjudul “Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga Bagi Suami Pasangan *Long Distance Marriage* Di Jayapura” pada jurnal membahas tentang Hubungan *Long Distance Marriage* tidak mudah untuk dijalani, karena pasangan akan merasa kesepian dan jenuh yang dapat memicu pertengkaran dan konflik baru. Permasalahan yang terjadi dalam pernikahan dapat diselesaikan dengan cara komunikasi yang baik dua pihak, seperti halnya kasus seperti *Long Distance Marriage* atau hubungan jarak jauh ini dapat di selesaikan dengan komitmen dan komunikasi bersama antara suami dan istri.

Wawancara kepada beberapa istri nelayan di desa Bumirejo, yang dilakukan pada 6 Januari 2024 sampai 7 Januari 2024 tentang kemandirian dengan penyesuaian istri nelayan .

Wawancara pertama berinisial S mengatakan bahwa:

“saya menikah dengan suami sudah berjalan dua tahun. Umur saya saat ini 23 tahun, Suami saya bekerja sebagai nelayan sejak suami lajang sampai sekarang memiliki anak satu. Suami saya berlayar terkadang dua bulan bisa lebih dari dua bulan hal itupun hasilnya tidak bisa menetap sesuai dengan harga ikan dipasaran. Saya masih beradaptasi dengan keadaan ditinggal berlayar, kalau ditanya siap ga siap saya terkadang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi, namun seiring berjalannya waktu saya dapat menerima kalau saya ditinggal kerja itu bentuk tanggung jawab suami saya ke keluarga.”(S/6 Januari 2024)

Wawancara kedua berinisial M mengatakan bahwa:

“kami nikah sudah jalan empat tahun suami bekerja sebagai nelayan sejak lajang dan sekarang umur saya menginjak 26 dan kini baru dikaruniai anak berjalannya waktu saya mulai membiasakan diri Alhamdulillah, kesulitan tetap ada namun bisa dihadapi. Ya ada keinginan untuk ditemani, tapi apalah daya sudah jadi perintis sebagai nelayan. Suami saya berlayar sekitar delapan bulanan dan itu hasilnya tidak menentu mba suami saya berlayar dari anak saya kecil sampe anak saya sudah bisa jalan. Untuk sejauh ini saya terkadang sendirian masih merasa ada kesulitan saat mengurus urusan dalam rumah tangga namun kalau ditanya keinginan untuk ditemani tentu ada mba tapi semua tergantung keadaan mengikuti alur yang ada mba soalnya kerja

nelayan dan di darat hasilnya sama sama belum tentu tapi Alhamdulillah selama ini untuk ekonomi cukup menghidupi kebutuhan sehari-hari tinggal pintar pintar buat muterin uang mba soalnya terkadang kiriman uang dari suami gabisa ditentukan berapa bulannya.” (M/7 Januari 2024)

Wawancara ketiga berinisial D mengatakan bahwa:

“saya berumur 30 tahun, saya menikah dengan suami sudah berjalan sepuluh tahun tahun. Suami bekerja sebagai nelayan sejak suami memiliki anak pertama sampai sekarang memiliki anak ketiga sudah cukup lama mba. Suami saya berlayar terkadang dua bulan bisa lebih dari dua bulan walaupun hasilnya tidak bisa dipastikan hasilnya tidak bisa tetap sesuai dengan harga ikan dipasaran, sehingga saya juga bekerja ikut bongkar ikan di TPI Ketika ada kapal yang datang itupun tidak setiap hari hanya kapal yang saya kenal saja. Awal-awal susah beradaptasi dengan lingkungan mba karena sering ditemani tiba-tiba ditinggal nelayan berbulan bulan ya agak kaget namun seiring berjalannya waktu saya sudah terbiasa ditinggal berlayar suami sehingga saya sudah siap dan sudah terbiasa Alhamdulillah sudah beradaptasi, namun terkadang masih mengalami kesulitan berkomunikasi klau ada keinginann ditemani tentu ada mba apalagi suami sudah tua sudah lama juga bekerja nelayan.” (D/7 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada istri nelayan sebagaimana telah dipaparkan diatas, dari wawancara yang di dapat istri nelayan berumur 20 sampai 30 tahun, sehingga didapatkan pemahaman bahwa banyak istri nelayan yang masih kesulitan beradaptasi ketika ditinggal berlayar suami, mengalami kesulitan dalam mengurus rumah tangga, ekonomi yang belum stabil karena hasil yang tidak tentu, istri yang ikut bekerja dan kesulitan dalam berkomunikasi.

Meninjau penjelasan di atas yang mengungkapkan dari wawancara masih nampak adanya masalah yang dihadapi oleh isti nelayan maka dari itu peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih dalam lagi pada penelitian *“Hubungan Antara Kemandirian Dan Tingkat Pendidikan Dengan Penyesuaian Diri Pada Istri Nelayan Anggota Paguyuban Desa Bumirejo .”* Dengan berbagai masalah yang terjadi pada istri nelayan peneliti melakukan penelitian di Desa Bumirejo dengan berbagai pertimbangan agar lebih tau lebih dalam penelitian mengenai

- a. Mengetahui ada hubungan antara kemandirian, Tingkat Pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan anggota paguyuban di desa Bumirejo belum pernah dilakukan di lokasi tersebut.
- b. Istri Nelayan Anggota Paguyuban Di Desa Bumirejo sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Karakteristik subjek dan jumlah subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan di dalam penelitian

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di muka, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: apakah ada hubungan antara kemandirian dan tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan anggota paguyuban Desa Bumirejo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui kemandirian pada istri nelayan di Desa Bumirejo.
2. Mengetahui penyesuaian diri pada istri nelayan anggota paguyuban di Desa Bumirejo.
3. Mengetahui adanya hubungan antara kemandirian, tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan anggota paguyuban di Desa Bumirejo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan tujuan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat kepada yang akan mengembangkan psikologi sosial untuk memperluas pemahaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang ikut serta dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pandangan yang positif terhadap subjek penelitian mengenai hubungan kemandirian,tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri.
- b. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, memperkaya ilmu dan sebagai sarana bagi penulis untuk mempelajari, menerapkan dan merumuskan pengetahuan yang terakumulasi selama proses pembelajaran dalam lingkup studi psikologi di Universitas Islam Sultan Agung.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengangkat tema yang sama.

BAB II
LANDASAN TEORI
A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan salah satu proses individu untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik. Tujuannya adalah mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana individu tinggal dengan tuntutan di dalam diri sendiri. Hal ini melibatkan respon mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menyelaraskan tuntutan yang dikenakan kepada individu.

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting yang harus dimiliki manusia untuk menguasai perasaan, yang tidak menyenangkan atau tekanan dari dalam maupun luar lingkungan. Upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta menyelaraskan hubungan individu dengan lingkungan secara lebih luas. Hubungan yang harmonis antara individu dengan lingkungan sosial dapat berjalan apabila individu mampu menyesuaikan diri (Schneiders 1974).

Penyesuaian diri merupakan suatu proses mental dan tingkah laku individu. Sebagai bentuk usaha keberhasilan dalam menghadapi kebutuhan-kebutuhan yang ada pada dirinya, mengatasi stress, frustrasi dan konflik yang di alami. Terjadi keselarasan antara tuntutan di dalam dirinya dengan apa yang diharapkan lingkungannya (Choirudin 2015)

Menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang mencakup respons mental, tingkah laku, dan kemampuan individu yang secara dinamis menggabungkan tuntutan diri dan tuntutan lingkungan untuk mencapai keadaan dan tujuan yang diharapkan oleh individu dan lingkungannya. Dengan keadaan seperti ini, individu berusaha secara efektif untuk memenuhi kebutuhan, perasaan, dan mental.

2. Faktor Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Schneiders (1974) melibatkan respon mental dan tingkah laku. Tujuan penyesuaian diri adalah untuk mencapai keseimbangan dan keselarasan. Sehingga ada dua faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian diri pada individu yaitu, tuntutan *internal* dan tuntutan *eksternal*.

- a. Tuntutan dalam diri individu (*internal*), seperti kebutuhan, keinginan, kondisi fisik, kepribadian dan nilai-nilai. Sehingga respon internal dapat muncul dengan cara individu berpikir dan merasakan tentang situasi yang dihadapi.
- b. Tuntutan lingkungan sekitar individu (*eksternal*), seperti norma sosial, aturan, dan harapan dari orang lain, sehingga respon eksternal muncul dengan cara meliputi tindakan yang diambil individu untuk mengatasi situasi yang terjadi.

Dari penjelasan di atas di dapatkan pemahaman bahwa individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki karakteristik yang memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai situasi dengan cara yang positif dan konstruktif.

3. Aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (1974) penyesuaian diri mempunyai empat aspek, yaitu

1) Penyesuaian personal

Kemampuan individu untuk bereaksi terhadap diri sendiri secara matang dan bermanfaat. Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan diri sendiri, termasuk mengelola emosi, kebutuhan, dan mengelola perasaan dengan cara yang sehat.

2) Penyesuaian sosial

Kemampuan individu untuk bereaksi terhadap lingkungan sosial secara efektif dan memuaskan bermanfaat terhadap realitas, situasi, dan relasi sosial sehingga mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, termasuk interaksi dengan orang lain dan norma-norma sosial.

3) Penyesuaian perkawinan

Kemampuan individu untuk beradaptasi dengan kehidupan pernikahan dan menjalin hubungan yang sehat dengan pasangan dan anggota keluarga.

4) Penyesuaian Kesehatan

Kemampuan individu untuk menjaga kesehatan fisik dan mentalnya, merupakan kemampuan penting yang memungkinkan individu untuk hidup lebih bahagia, lebih sehat, dan lebih produktif. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuan ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Albertia, (2001) ada empat aspek dalam penyesuaian diri, yaitu

1) Penyesuaian emosional

Kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional insight, yaitu kesadaran diri akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut.

2) Penyesuaian sosial

Merupakan Kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang positif dengan orang lain. Untuk berkomunikasi secara efektif dan menjalin kerjasama dengan orang lain dengan mengikuti norma dan aturan sosial yang berlaku di lingkungannya.

3) Penyesuaian akademik

Kemampuan individu untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam bidang akademik atau pekerjaan. Sehingga mampu mempelajari dan menguasai keterampilan baru yang dibutuhkan dengan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

4) Penyesuaian fisik

Kemampuan individu untuk menjaga Kesehatan dan kebugaran fisik sehingga individu mampu beradaptasi dengan perubahan fisik yang terjadi seiring waktu.

Meninjau penjelasan Albertia, (2001) dan Schneiders (1974) bahwa beberapa aspek penyesuaian diri istri nelayan adalah penyesuaian sosial, perkawinan, kesehatan, penyesuaian personal dan penyesuaian akademik. Beberapa aspek tersebut memberikan hubungan yang sehat dan berkontribusi positif bagi lingkungan, hal ini penting dalam kehidupan individu. Untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan, individu harus memiliki elemen penting untuk menyesuaikan hubungan individu dengan lingkungan secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menyeimbangkan kebutuhan dan keinginan.

Kemampuan penyesuaian diri setiap individu pasti berbeda tergantung dari respon individu namun, menurut Schneiders (1974) individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Mampu bereaksi secara matang: Individu dapat merespon situasi *internal* dan *eksternal* dengan cara yang terukur dan penuh pertimbangan.
- b) Mencari solusi yang bermanfaat: Individu fokus pada solusi yang memberikan nilai positif bagi diri sendiri dan orang lain.
- c) Efisien dalam bertindak: Individu mampu menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan hemat waktu.
- d) Merasa puas dengan hasil: Individu merasa senang dan terpenuhi dengan pencapaian yang diraih.
- e) Mampu menyelesaikan konflik: Individu memiliki kemampuan untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang damai dan konstruktif.
- f) Mampu mengatasi frustrasi: Individu dapat mengelola rasa frustrasi dengan cara yang sehat dan tidak mengganggu perilaku.

- g) Mampu mengatasi kesulitan pribadi dan sosial: Individu memiliki kemampuan untuk menangani berbagai rintangan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Menurut Albertia (2001), individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a) Kelenturan (*Fleksibilitas*) Individu yang *fleksibel* mampu mengubah cara berpikir, berperilaku, dan bereaksi terhadap situasi yang berbeda. Mereka tidak kaku dan terbuka terhadap perubahan.
- b) Optimis (*Optimisme*) Individu yang optimis memiliki pandangan positif terhadap kehidupan dan yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan. Mereka tidak mudah menyerah dan tetap fokus pada solusi.
- c) Kemampuan memecahkan masalah, Dimana individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan mencari solusi yang efektif.
- d) Ketangguhan (*Hardiness*): Individu yang memiliki hardiness memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:
 - a. Komitmen: Memiliki rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap tujuan mereka.
 - b. Kontrol: Percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hidup mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh faktor *eksternal*.
 - c. Tantangan: Melihat perubahan dan tantangan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.
- e) Kemampuan menghadapi perubahan (*Resiliensi*), Individu yang *resilien* mampu bangkit kembali dari situasi yang sulit dan kembali ke keadaan normal. Mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan stres dan trauma.
- f) Keterampilan sosial, Individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Mereka mampu membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

- g) Kemampuan belajar, Individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan terus mengembangkan diri. Mereka terbuka terhadap umpan balik dan selalu mencari cara untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- h) Motivasi diri, Individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki motivasi diri yang tinggi. Mereka memiliki tujuan yang jelas dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut.
- i) Keyakinan dalam diri (*Self-efficacy*), Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi yakin akan kemampuan mereka untuk berhasil. Mereka percaya bahwa mereka dapat mengatasi rintangan dan mencapai tujuan mereka.
- j) Ketrampilan humor (*Sense of humor*), Individu yang mampu beradaptasi dengan baik memiliki selera humor yang baik. Mereka mampu melihat sisi lucu dalam situasi yang sulit dan menggunakan humor untuk mengatasi stres.

Dari kedua ahli tersebut maka peneliti mendapatkan pemahaman bahwa penyesuaian diri yang baik memiliki karakteristik mampu bereaksi secara matang, mampu mencari solusi yang bermanfaat, efisien dalam bertindak, mampu merasa puas dengan hasil, mampu menyelesaikan konflik, mampu mengatasi frustrasi dan mampu mengatasi kesulitan pribadi dan social. Individu yang memiliki karakteristik-karakteristik tersebut lebih mampu beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dan situasi yang sulit.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki kebebasan untuk bersaing dan maju demi kebaikan dirinya. Sehingga individu mampu mengambil keputusan dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah diambil tanpa menggantungkan diri terhadap orang lain (Astuti 2002).

Kemandirian merupakan sikap seorang yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana seseorang akan terus berproses untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi, baik dalam keluarga maupun lingkungan. Sehingga individu pada akhirnya mampu berpikir dan bertindak sendiri dengan kemandiannya. Istilah kemandirian umumnya dikaitkan dengan kemampuan beraktivitas dalam berbagai hal (Fitria Majid 2013).

Kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian seseorang yang sehat, tercermin dari bagaimana individu berpikir, bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, mengembangkan diri, dan mampu menyesuaikan diri pada kehidupan Syelfiyana, (2021) Pendapat ini didukung oleh Dzulhidayat (2022), yang mengemukakan bahwa kemandirian di tunjukan pada kemampuan yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, dan tidak terpengaruh oleh lingkungan.

Kemandirian merupakan perilaku mandiri yang dapat dipahami sebagai bentuk individu untuk memutuskan sendiri apa yang harus dilakukan atau tidak. Bentuk aktivitas yang dapat mengembangkan kemandirian individu yaitu berpikir, membuat keputusan, memecah masalah, melaksanakan tugas dan tanggungjawab (Suharnan 2014).

Menurut pendapat Syelfiyana, (2021) dan Dzulhidayat, (2022) dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai kebebasan untuk bersaing dan maju demi kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, individu dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian seseorang dapat diperoleh secara bertahap selama proses perkembangan dan terus bertindak mandiri dalam berbagai situasi keluarga dan lingkungan. Pada akhirnya individu akan mampu berpikir dan bertindak secara mandiri. Kemandirian merupakan ciri kepribadian orang sehat yang tercermin dari cara individu berpikir,

bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan, bertumbuh, dan menyesuaikan diri dalam kehidupan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemandirian

Risfi & Hasneli (2019) menyampaikan penjelasan faktor yang mempengaruhi kemandirian pada usia lanjut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

a. Kondisi Kesehatan

Kondisi Kesehatan, semakin tua ditandai dengan menurunnya fungsi fisik dan psikologis, serta rentan terhadap berbagai penyakit. Seseorang lebih mudah terserang penyakit karena berbagai fungsi tubuh menurun. Pelayanan kesehatan diperlukan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, karena kondisi kesehatan sangat berpengaruh pada perkembangan individu sehingga individu merasa baik, lebih mudah untuk merasa puas dengan hidup mereka.

b. Kondisi sosial

Kondisi ini menunjukkan munculnya kebahagiaan pada individu, karena mengikuti kegiatan social mampu meningkatkan kontak social antar sesama. Kontak social mampu memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi, saling belajar. Pentingnya dukungan dari keluarga, teman, dan komunitas tidak kalah penting dalam dapat membantu individu mencapai generativitas yang baik.

c. Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi individu sangat berpengaruh pada Tingkat kemandirian ,jika istri memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ekonomi (seperti pendapatan yang rendah atau terbatasnya kesempatan untuk bekerja), maka ini dapat menghambat kemampuannya untuk mandiri secara ekonomi. Sebaliknya, akses yang lebih baik terhadap sumber daya ekonomi dapat meningkatkan kemandirian finansialnya. Mempengaruhi bagaimana istri menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga.

Secara keseluruhan ada 3 faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan tingkat kemandirian, yaitu kondisi Kesehatan fisik maupun psikologis, kondisi social, dan kondisi ekonomi. Kondisi tersebut berdampak signifikan terhadap pemberdayaan perempuan dan kemandirian mereka dalam mengelola kehidupan sehari-hari serta berkontribusi pada masyarakat secara keseluruhan.

3. Aspek Kemandirian

Risfi & Hasneli, (2019) menyampaikan penjelasan teori Steinberg (2014) bahwa ada 3 bentuk aspek kemandirian, yaitu:

a. Kemandirian emosi (*emotional autonomy*)

Aspek yang berkaitan dengan hubungan emosional seseorang, terutama perubahan keintiman atau keterikatan dengan anggota keluarga. Kemandirian emosional mengacu pada pengembangan pemahaman individuasi dan pelepasan ketergantungan guna memenuhi kebutuhan dasar individu. Kemandirian emosi seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Individu tidak mengadu kepada keluarga, ketika mengalami kekecewaan, kesedihan atau ketika membutuhkan bantuan.
- 2) Individu memiliki pemahaman jika setiap individu memiliki privasi sendiri-sendiri.
- 3) Individu mempunyai energi emosional yang besar dalam menyelesaikan masalah di luar keluarga, namun dalam kenyataannya individu jauh dari keluarganya.

b. Kemandirian tingkah laku (*Behavioral autonomy*)

Aspek yang mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan melakukan tindak lanjut atas keputusan yang dibuat tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian perilaku mengarah pada kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas sebagai manifestasi dari berfungsinya kebebasan, namun menyangkut peraturan-peraturan yang wajar mengenai perilaku dan pengambilan keputusan seseorang.

Kemandirian tingkah laku seseorang dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Individu mampu mempertimbangkan nasihat orang lain dan mampu untuk membuat keputusan sendiri.
- 2) Individu mampu mempertimbangkan berbagai keputusan berdasarkan penilaian diri sendiri dan saran-saran orang lain.
- 3) Individu mampu membuat suatu keputusan secara bebas tentang tindakan yang harus dilakukan atau keputusan yang harus dibuat.

c. Kemandirian nilai (*Value autonomy*)

Kemandirian nilai merujuk pada suatu kemampuan individu untuk mengambil keputusan-keputusan dan menetapkan pilihan yang berpegang pada prinsip individual. Aspek kebebasan setiap individu dalam memaknai benar dan salah, hak dan kewajiban, hal yang penting dan hal yang kurang penting atau hal yang tidak penting.

Kemandirian nilai dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya:

- 1) Kemampuan individu dalam memikirkan segala sesuatu tentang pentingnya memecahkan permasalahan dan mampu bersikap toleran dalam perkembangan kehidupan.
- 2) Individu yang memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap dirinya sesuai dengan arahan dan tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Keyakinan Individu semakin baik dalam menerapkan nilai-nilai didalam dirinya, bukan bergantung pada orang lain.

Fitria Majid (2013) menyampaikan penjelasan teori Havighurst bahwa ada 4 bentuk aspek kemandirian, yaitu:

c. aspek emosi

Kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi tanpa bergantung pada orang lain, sehingga hal ini berkaitan dengan bagaimana individu dalam mengambil keputusan, mengontrol emosi, dan menyelesaikan masalah sendiri.

d. Aspek ekonomi

Bentuk individu dalam mengelola dan mengatur kebutuhan ekonomi tanpa bergantung pada orang lain dan mampu memiliki penghasilan sendiri.

e. Aspek intelektual

Kemampuan seseorang dalam mengatasi suatu masalah dan hambatan pada dirinya, dengan sederhana individu mampu mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari, contoh makan, mandi, merapikan pakaian, dan mengerjakan pekerjaan rumah. Selain itu individu mampu membantu pekerjaan orang lain mengurus anak, mengurus suami dan mampu menyelesaikan masalah.

f. Aspek sosial,

Kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung bantuan dari orang lain. Hal ini bentuk individu mampu bersosialisasi dengan orang lain, berteman dan membantu orang lain atas kemauan sendiri yang muncul.

Berdasarkan aspek kemandirian diatas yang mendukung kemandirian istri ada 3 aspek penting, yaitu Kemandirian emosi (*emotional autonomy*), Kemandirian tingkah laku (*Behavioral autonomy*), Kemandirian nilai (*Value autonomy*).

C. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mencapai sasaran-sasaran di bidang sosial dan pembangunan ekonomi. Pendidikan memungkinkan individu untuk membuat berbagai peluang, meluaskan kedudukan dan peluang mereka untuk bicara dalam pengambilan keputusan social (Showa *et al.*, 2018).

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting menentukan bagi perkembangan dari peran seseorang. Dengan adanya ilmu, maka orang tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dan dapat berperan lebih banyak untuk

kepentingan masyarakat. Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan kemampuan dan keahlian seorang Wanita (Vonika *et al.*, 2022).

Tingkat dan jenjang pendidikan yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua, tingkat pendidikan formal dan non formal, yaitu:

Pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang diatur secara resmi oleh pemerintah melalui kurikulum yang terstruktur, guna mendapatkan sertifikasi dan ijazah umumnya diperoleh di akhir setiap tingkat.

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK)
2. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan kemampuan intelektual dan keterampilan dasar individu. Terbagi menjadi dua tingkat, yaitu:

- 1) Sekolah Dasar (SD)

Merupakan tingkat pendidikan formal yang wajib ditempuh oleh anak usia 7-12 tahun. Di SD, anak-anak memperoleh pengetahuan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta mempelajari mata pelajaran umum.

- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Setelah menyelesaikan SD, siswa melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP selama tiga tahun, belajar mata pelajaran yang lebih kompleks dan mendalam.

3. Pendidikan Menengah

- 1) Sekolah Menengah Atas (SMA)

Tingkat pendidikan ini berlangsung selama tiga tahun, di mana siswa memilih program studi yang akan mereka tekuni lebih lanjut di perguruan tinggi.

- 2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berbeda dengan SMA yang lebih fokus pada pendidikan umum, SMK menekankan pada keterampilan praktis dalam berbagai bidang.

4. Pendidikan Tinggi

1) Diploma (D3/D4)

Program diploma di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu Diploma 3 (D3) dan Diploma 4 (D4). Diploma 3 adalah program pendidikan tinggi yang biasanya berlangsung selama tiga tahun, D3 akan memperoleh keterampilan yang dapat langsung diterapkan di dunia kerja, sesuai bidang studi.

2) Diploma 4 (D4)

Program D4 lebih mempelajari mandalam. Memiliki durasi studi yang lebih panjang, yakni empat tahun, dan setara dengan gelar sarjana terapan.

3) Sarjana (S1)

Gelar sarjana (S1) adalah tingkat pendidikan tinggi yang lebih umum dan akademis, biasanya berlangsung selama empat tahun.

Pendidikan non formal adalah pembelajaran yang tidak terikat pada sistem pendidikan formal. Diselenggarakan untuk kelompok-kelompok tertentu atau tujuan khusus seperti pelatihan keterampilan, pelatihan kerja, dan program pengembangan diri, meskipun tidak memberikan ijazah formal, pendidikan non formal memberikan pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari atau karir.

D. Peran Istri

1. Peran Istri

Perempuan memiliki peran sebagai istri di dalam kehidupan keluarga, Islam menempatkan peran perempuan sebagai pendidik generasi. Fitrah perempuan untuk mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh, serta mendidik anak adalah serangkaian tugas pokok bagi para ibu. Meski ayah pun memiliki kewajiban mendidik anak-anaknya, hanya saja potensi pengasuhan anak memang Allah fitrahkan pada ibu, sebagai peran utama dalam keluarga (Torere *et al.*, 2019).

Peran istri untuk urusan domestik bukan sekedar kewajiban, melainkan sudah kodratnya dalam kehidupan rumah tangga, Sementara suami bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya, peran istri dalam urusan domestik adalah bagian natural dari kehidupan rumah tangga. Demikian, dalam rumah tangga nelayan, tanggung jawab utama istri adalah mengatur dan mengolah rumah tangga sementara ketika jauh dengan suami (Aqil. S, 2023).

Dalam Firman Allah SWT sudah dijelaskan peran seorang istri dan suami yakni terdapat pada QS An-nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقَ اللَّهُ قَلْبَهُنَّ
حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ
فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِن
أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

"Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri,, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar."

Istri yang baik adalah istri yang taat pada nilai-nilai dan prinsip berkeluarga dalam agama Islam,

2. Istri yang taat pada Allah

Tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 10

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا أَمْرَاتَ نُوحٍ وَأَمْرَاتَ لُوطٍ
كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِّنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا
عَنَّهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

“Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kufur, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah (tanggung jawab) dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada (suami-suami)-nya.”

1. Taat pada suami dan tidak mengkhianatinya

Yang tercantum dalam hadis yang diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda:

“Sebaik-baik perempuan adalah yang apabila engkau melihatnya ia menyenangkan hatimu, dan apabila engkau menyuruhnya ia mengikuti perintahmu, Dan apabila engkau tidak berada di sampingnya ia memelihara hartamu dan menjaga dirinya.” (HR. Ibnu Jarir dan al-Baihaqi).

2. Mampu mengurus rumah tangga dengan baik

Rasulullah pernah bersabda,

“Dan istri adalah pemimpin bagi penghuni rumah suaminya dan anak-anaknya. Ia bertanggung jawab atas mereka.” (HR. Bukhari dan Muslim).

3. Mampu menjaga nama baik suami

Karakter istri baik lainnya dalam Islam yaitu mampu menjaga aib suami, baik kekurangan maupun rahasia lainnya. Hal ini bertujuan agar kehormatan suami dan keluarga tetap terjaga sebagaimana disebut dalam surat Al-Baqarah ayat 187 yang berbunyi:

أَجَلٌ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمْ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْيَلِّ وَلَا تَبَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرَبُوهَا

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

“Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.”

4. Istri mampu menjaga lisan dari perkataan yang buruk dan menyakitkan

Dalam surat Al-Baqarah ayat 83 Allah perintahkan setiap Muslim untuk mengucapkan kata yang baik kepada sesama manusia. Rasulullah SAW pun telah bersabda,

“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari kiamat, hendaklah berkata yang baik atau diam.” (HR. Muslim).

3. Peran Istri Nelayan

Istri nelayan adalah istri dari seorang suami yang bekerja sebagai nelayan. Istri nelayan menempatkan dirinya dalam peran domestik atau reproduktif sebagai peran utama dalam keluarga, peran istri atau ibu yang merawat suami dan anak-anaknya setiap hari. Ketika suami bekerja sebagai nelayan dan harus meninggalkan rumah dalam jangka waktu tertentu, banyak pengambilan keputusan harus diambil oleh para istri. Walaupun mungkin istri berkonsultasi

kepada suami atas keputusan-keputusan yang akan atau telah diambil, pada akhirnya istrilah yang melakukan pengambilan keputusan tersebut. Keputusan yang diambil alih termasuk keputusan internal keluarga, maupun keputusan-keputusan dengan pihak luar (Purnomo dan Hasanah, 2017).

Dari uraian di muka didapatkan suatu pengertian bahwa istri nelayan memiliki beberapa peran. Ketika suami bekerja istri harus mengambil peran sebagai kepala rumah tangga tetapi juga sebagai kepala rumah tangga menggantikan beberapa peran yang biasa dilakukan oleh suami, seperti mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, memenuhi kebutuhan keluarga. Istri juga lebih banyak di lingkungan keluarga dan tetangga. Konsekuensi sebagai istri nelayan menuntun individu untuk mandiri, mampu mengambil keputusan dan menyesuaikan diri dengan baik, agar kesejahteraan keluarga terjaga.

E. Hubungan Antara kemandirian dan tingkat Pendidikan dengan penyesuaian diri

Raodah (2016) menjelaskan penyesuaian diri salah satu aspek penting yang harus dimiliki manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan dari dalam maupun luar lingkungan, upaya untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan tuntutan lingkungan, serta menyelaraskan hubungan individu dengan lingkungan secara lebih luas.

Sedangkan Sa'diyah (2017) menjelaskan kemandirian sebagai karakteristik dari kepribadian seseorang yang sehat, tercermin dari individu yang mampu berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, dan mampu menyesuaikan diri pada kehidupan.

Seorang istri yang ditinggal oleh suaminya untuk bekerja harus memiliki kemandirian agar bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan masyarakat. Tanggung jawab suami ketika bekerja pindah sementara ke istri mulai hal mengurus anak, menyelesaikan masalah, membuat Keputusan-keputusan sampai memenuhi kebutuhan keluarga (Afifah dan Savira, 2023).

Kemandirian dan Tingkat pendidikan mempengaruhi penyesuaian diri ketika istri memiliki kemandirian yang baik ketika ditinggal suaminya melaut maka istri mampu menghadapi situasi, mampu menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, mampu menghadapi situasi yang buruk. Tingkat pendidikan mempengaruhi individu untuk berkembang, mampu beradaptasi dengan lingkungannya sehingga mempengaruhi penyesuaian diri pada istri nelayan untuk menghadapi kehidupan social di masyarakat ketika seorang istri ditinggal oleh suaminya untuk bekerja, sehingga kemandirian dan penyesuaian diri istri akan terbentuk dengan sendirinya.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena yang didasarkan pada teori yang relevan belum berdasarkan fakta fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor :

Ada hubungan antara kemandirian dan tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan di Desa Bumirejo

2. Hipotesis Minor :

- 1) Ada hubungan kemandirian dan penyesuaian diri, semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi penyesuaian diri.
- 2) Ada hubungan tingkat pendidikan dan penyesuaian diri, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi penyesuaian diri.

BAB III
METODE PENELITIAN
A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kemandirian, Tingkat Pendidikan dengan Penyesuaian diri Pada Istri Nelayan Anggota Paguyuban di Desa Bumirejo” ini adalah:

1. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah Kemandirian (X1) Tingkat Pendidikan (X2)
2. Variabel Tergantung dalam penelitian ini adalah Penyesuaian diri (Y)

B. Definisi Operasional

Endra (2017), menjelaskan bahwa definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadap suatu objek penelitian. Untuk menghindari terjadinya salah pengertian mengenai data yang akan dikumpulkan maka perlu dikemukakan batasan operasional dari variabel-variabel penelitian, yaitu:

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses Dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi dan konflik dengan memiliki tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan di dalam diri sendiri maupun tuntutan lingkungan. Komponen dalam penyesuaian diri adalah penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, penyesuaian Kesehatan dan penyesuaian akademik.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam

mengatasi hambatan atau masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain. Komponen dalam Kemandirian sendiri ada kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), kemandirian nilai (*value autonomy*).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang sering kali dianggap sebagai prediktor potensial untuk kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesempatan kerja, pendapatan, kesehatan, dan partisipasi sosial. Karena pendidikan dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial.

Tingkat pendidikan tidak selalu menjadi satu-satunya faktor penentu dalam kehidupan seseorang. Faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya juga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk mencapai kemandirian, kesejahteraan, dan penyesuaian diri yang baik dalam masyarakat.

Komponen dalam Tingkat pendidikan sendiri ada SD,SLTP,SLTA DAN D3/D4/SARJANA.

C. Responden Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi penelitian ini adalah istri dari suami yang bekerja sebagai nelayan di Desa Bumirejo, data populasi dari paguyuban Desa Bumirejo berjumlah 140 orang.

Menurut Sugiyono (2013), sampel merupakan bagian dari populasi karakteristik yang memiliki sama dengan populasi. Sampel dari

penelitian ini adalah istri dari laki-laki yang bekerja sebagai nelayan di Desa Bumirejo. Peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden dari jumlah populasi 140 istri nelayan yang tinggal di Desa Bumirejo.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, alasan menggunakan sampel ini dikarenakan peneliti menggunakan kriteria khusus untuk dijadikan sampel yaitu, istri dari suami yang bekerja sebagai nelayan (Sugiyono, 2013).

D. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpul Data

Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif (Sugiyono, 2009). Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala penyesuaian diri dan kemandirian.

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala untuk mengungkap Penyesuaian Diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam Penyesuaian diri yaitu: Aspek penyesuaian personal, penyesuaian sosial, penyesuaian perkawinan, penyesuaian kesehatan. dan penyesuaian akademik. Skala yang akan disajikan tersebut memiliki dua kelompok *item* yaitu kelompok berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Setiap aspek terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab SS

(Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk *item favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk *item unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Rancangan item Skala Penyesuaian diri dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 3 1 Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri

NO	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavarable	
1.	Penyesuaian personal	1,11,21,31	6,16,26,36	8
2.	Penyesuaian social	7,17,27,37	2,12,22,32	8
3.	Penyesuaian Perkawinan	3,13,23,33	8,18,28,38	8
4.	Penyesuaian Kesehatan	9,19,29,39	4,14,24,34	8
5.	Penyesuaian akademik	5,15,25,35	10,20,30,40	8
Total				40

b. Skala Kemandirian

Skala untuk mengungkap Kemandirian disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam kemandirian yaitu Kemandirian emosi (emotional autonomy), Kemandirian nilai (value autonomy), Kemandirian tingkah laku (behavioral autonomy). Skala yang akan disajikan tersebut memiliki dua kelompok aitem yaitu kelompok berupa pernyataan favourable dan unfavourable. Setiap aspek terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable). Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat favourable adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai).

Skor tertinggi untuk item favourable terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk item unfavourable skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Rancangan item Skala Penyesuaian diri dapat dilihat pada.

NO	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Kemandirian emosi (<i>emotional autonomy</i>)	1,9,12,17	4,10,22,23	8
2.	Kemandirian tingkah laku (<i>behavioral autonomy</i>)	5,14,16,24	2,13,18,7	8
3.	Kemandirian nilai (<i>value autonomy</i>)	3,8,15,20	6,11,19,21	8
Total				24

Tabel 3 2 Distribusi Item Skala Kemandirian

E. Validitas, Uji Daya Beda, Estimasi Reliabilitas

1. Validitas

Validitas (*validity*) untuk mengetahui sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam melihat fungsi pengukurannya, yang membuktikan skor yang dihasilkan oleh skala memberikan informasi yang akurat mengenai struktur yang diukur (Azwar 2022).

2. Uji Daya Beda Item

Tahap selanjutnya, setelah validitas isi sudah memenuhi maka akan dilakukannya uji daya beda aitem. Sejauh mana *item* dapat membedakan antara individu yang memiliki maupun yang tidak memiliki atribut yang dapat diukur maka disebut dengan daya beda *item*. Indeks daya diskriminasi merupakan suatu indikator keselarasan antara fungsi *item* dan fungsi skala secara menyeluruh, maka dapat disebut dengan konsistensi aitem total (Azwar 2022).

Kriteria dalam pemilihan *item* berdasarkan pada korelasi total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,25$. Semua *item* yang mencapai koefisien korelasi 0,25 atau tinggi dianggap memuaskan atau memenuhi ketentuan yang berlaku dan aitem dengan nilai korelasi koefisien korelasi kurang dari 0,25 dianggap berdiskriminatif buruk atau gugur (Azwar, 2022) Uji daya beda aitem dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan program SPSS.

3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* terdiri dari kata *rely* dan *ability*, artinya sampai mana hasil pengukuran dapat dipercaya, karena apabila pelaksanaan pengukuran telah dilakukan beberapa kali maka hasil yang akan diperoleh relatif sama (Azwar, 2022). Reliabilitas merupakan karakteristik utama didalam sebuah instrumen dan alat ukur yang baik. Hasil pengukuran dapat dipercaya pada saat kelompok belum berubah dan reliabilitasnya dalam rentang 0 sampai 1,00. Koefisien reliabilitasnya ada pada rentang angka 0 sampai 1,00 atau mencapai lebih dari 0 dan kurang dari angka 1,00 maka hasil dalam sebuah penelitian akan dinyatakan reliabel (Azwar, 2022).

Cronbach's Alpha merupakan ukuran terbatas atau ukuran keandalan yang hanya memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. *Cronbach's Alpha* adalah metode uji reliabilitas yang akan digunakan didalam penelitian ini, karena koefisien *Cronbach Alpha* akan memberikan nilai yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga dengan menggunakan teknik ini akan mendapatkan hasil dapat mendeteksi hasil yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dan perlakuan terhadap bukti gugur menggunakan SPSS for windows 26.0.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mengelola data, menganalisis data yang telah dikumpulkan dan diuji ke validitasnya, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Azwar, 2022). Pada penelitian ini peneliti akan melihat hubungan antara kemandirian dan tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan. Teknik analisis yang akan digunakan adalah Teknik analisis kovarians (Anakova). Alat yang akan digunakan untuk analisis data adalah SPSS for windows 26.0



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Dan Pelaksanaa Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Orientasi kancan penelitian dalam penelitian adalah tahap awal sebelum dilakukan tahap penelitian, yang bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan menentukan penelitian. Tempat yang dijadikan penelitian dalam hal ini berada di Desa Bumirejo yang beralamat Jl. Jepuro No .01 Desa Bumirejo RT 006 RW 001 Juwana Pati, Jawa Tengah. Desa Bumirejo sebuah desa pesisir yang terletak di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati merupakan sebuah desa kecil yang terletak di pinggir sungai pelabuhan Juwana yang mayoritas penduduknya adalah nelayanyan, perkembangan dari tahun ke tahun mengalami kemajuan pesat. Sejak sekitar tahun 1955 sampai dengan tahun 2023, Desa Bumirejo merupakan desa yang terletak di bantaran Sungai silungongo desa ini sendiri terdapat enam perdukuhan. yaitu yang pertama di sebelah utara SPBU yang terletak di selatan (saat ini terdapat SPBU) Karangmbugel, Ngebruk, Bencikan, Ndemakan (pecinan), Nukangan dan Pulo. Mata pencahariaan warga Desa Bumirejo Sebagian dari penduduknya adalah nelayan baik nelayan harian maupun bulanan.



Ket. Peta Desa Bumirejo

Tahap selanjutnya setelah penentuan dan observasi tempat penelitian adalah Melakukan wawancara terhadap Paguyuban Nelayan Desa Bumirejo. Selanjutnya, penelitian meminta data berkaitan dengan jumlah populasi Istri Nelayan di Desa Bumirejo. Nelayan yang sudah berkeluarga Di Desa Bumirejo 140 responden dari enam dukuh di Desa Bumirejo. Jumlah Istri Nelayan 140 sesuai dengan sampel karakteristik penelitian.

Tabel 4 1 Frekuensi Subjek Berdasarkan Data Demografis

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
20-25	25	26.60
26-30	24	25.53
31-35	23	24.47
36-40	22	23.40
Pendidikan Terakhir		
SD	17	14.2
SLTP	20	19.9
SLTA	50	51.1
D3/S1/S2 Sederajat	13	14.2
Tinggal Bersama Orang Tua Atau Mertua		
YA	59	59.0
TIDAK	41	41.0
Memiliki Sumber Penghasilan Sendiri.		
YA	76	76.0
TIDAK	24	24.0

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian dilakukan supaya proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai prosedur sehingga mendapatkan sebuah hasil yang baik. Langkah dalam mempersiapkan penelitian meliputi perizinan, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, estimasi diskriminasi aitem dan reliabilitas alat ukur.

a. Persiapan Perizinan

Penelitian perizinan penelitian diperlukan sebagai persyaratan pertama sebelum melakukan penelitian. Penelitian dikatakan baik jika sesuai dengan prosedur penelitian serta memenuhi syarat. Salah satunya adalah dengan membuat surat perizinan penelitian. Perizinan surat dibuat secara resmi dari Fakultas Psikologi Unissula yang ditunjukkan kepada Paguyuban Desa Bumirejo, Juwana Pati dengan nomor surat 1344 /C.1/Psi-SA/VII/2024.

b. Penyusunan Alat Ukur

Di dalam penelitian Kuantitatif, skala merupakan sebuah alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data. Skala berisi pernyataan-pertanyaan sebagai suatu stimulus yang menjurus pada indikator perilaku, untuk memberikan respon sebuah jawaban yang merupakan refleksi diri subjek (Sugiyono, 2017). Alat ukur tersusun didasarkan pada indikator yang merupakan penjabaran dari aspek suatu variabel. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kemandirian. Tingkat Pendidikan dan skala penyesuaian diri istri nelayan. Penjelasan berkaitan dengan skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Skala Penyesuaian Diri

Skala untuk mengungkap Penyesuaian Diri disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam Penyesuaian diri yaitu Penyesuaian personal, Penyesuaian social, Penyesuaian Perkawinan, Penyesuaian Kesehatan, penyesuaian akademik. Perbedaan Individu (*Individual variation*) Skala yang akan disajikan tersebut memiliki dua kelompok aitem yaitu kelompok berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Setiap aspek terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Yang digunakan dalam skoring untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan memberi skor 4 jika

menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk item *favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk *unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Rancangan item Skala Penyesuaian diri dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4 2 Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Jumlah Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penyesuaian personal	1,11,21,31	6,16,26,36	8
Penyesuaian social	7,17,27,37	2,12,22,32	8
Penyesuaian Perkawinan	3,13,23,33	8.18,28,38	8
Penyesuaian Kesehatan	9,19,29,39	4,14,24,34	8
Penyesuaian akademik	5,15,25,35	10,20,30,40	8
Total			40

2) Tingkat Pendidikan

Skala untuk mengetahui Tingkat Pendidikan istri nelayan yang tercantum dalam *google form* mengukur jumlah subjek dalam pendidikan seperti SD, SLTP, SLTA, D3/S1/S2/Sederajat dan Kursus. Dalam penyusunan skala ini dibantu oleh *professional judgement*, dalam hal ini *professional judgment* yang terlibat adalah dosen pembimbing. Penelitian ini terdapat lima skala yang digunakan dalam skor yang berbeda beda yaitu SD dengan skor 1, SLTP dengan skor 2, SLTA dengan skor 3 , D3/S1/S2/Sederajat dengan skor 4.

3) Skala Kemandirian

Skala untuk mengungkap Kemandirian disusun berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam kemandirian yaitu Kemandirian emosi (*emotional autonomy*), Kemandirian tingkah laku (*behavioral autonomy*), Kemandirian nilai (*value autonomy*). Skala yang akan disajikan tersebut memiliki dua kelompok aitem yaitu kelompok berupa pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Setiap aspek terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*). Cara skoring yang digunakan untuk pernyataan yang bersifat *favourable* adalah dengan memberi skor 4 jika menjawab SS (Sangat Sesuai), skor 3 jika menjawab S (Sesuai), skor 2 untuk TS (Tidak Sesuai), dan skor 1 untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Skor tertinggi untuk *item favourable* terletak pada jawaban “Sangat Sesuai” sedang untuk *item unfavourable* skor tertinggi terletak pada jawaban “Sangat Tidak Sesuai”. Rancangan *item* Skala Penyesuaian diri dapat dilihat pada.

Tabel 4 3 Distribusi Item Skala Kemandirian

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavarable</i>	
Kemandirian emosi (<i>emotional autonomy</i>)	1,9,12,17	4,10,22,23	8
Kemandirian tingkahlaku (<i>behavioral autonomy</i>)	5,14,16,24	2,13,18,7	8
Kemandirian nilai (<i>value autonomy</i>)	3,8,15,20	6,11,19,21	8
Total			24

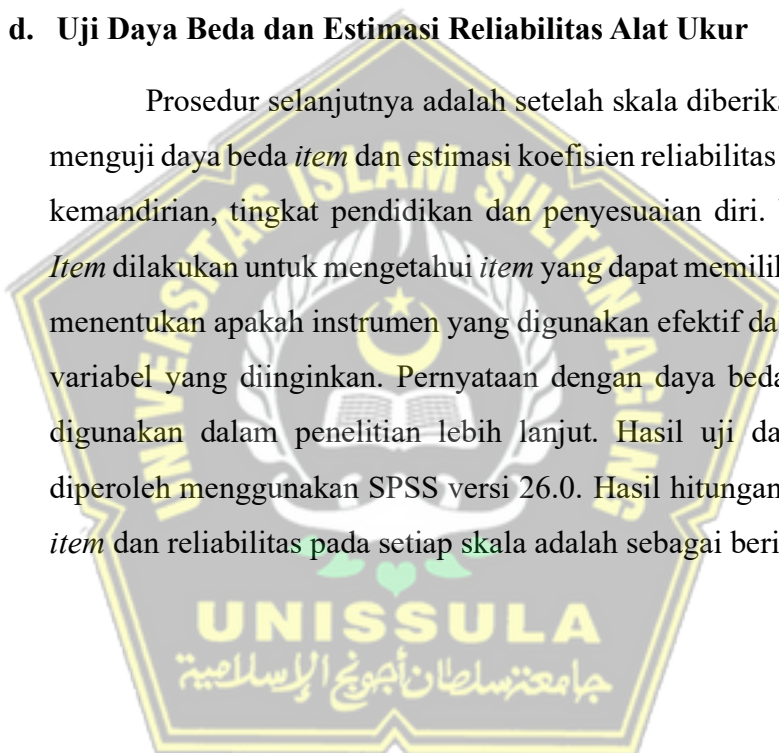
c. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengukur serta mengetahui reliabilitas skala dan daya beda *item favorable* dan *unfavorable* yang

dilakukan sebelum penelitian. Uji coba alat ukur dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024 Sampai dengan 15 Juli 2024 yang dilakukan melalui *Google Form* yang dibagikan 40 responden melalui *Group Whatsapp*, yang di sebarakan di 2 dukuh di Desa Bumirejo. Uji coba alat ukur dilakukan pada skala kemandirian, tingkat pendidikan dan skala penyesuaian diri. Langkah selanjutnya adalah mengecek skala yang telah terkumpul dengan memberi skor sesuai dengan prosedur dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26.0.

d. Uji Daya Beda dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Prosedur selanjutnya adalah setelah skala diberikan skor adalah menguji daya beda *item* dan estimasi koefisien reliabilitas terhadap skala kemandirian, tingkat pendidikan dan penyesuaian diri. Uji daya beda *Item* dilakukan untuk mengetahui *item* yang dapat memiliki tujuan untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan efektif dalam mengukur variabel yang diinginkan. Pernyataan dengan daya beda rendah tidak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Hasil uji daya beda item diperoleh menggunakan SPSS versi 26.0. Hasil hitungan uji daya beda *item* dan reliabilitas pada setiap skala adalah sebagai berikut.



1) Skala Penyesuaian Diri

Tabel 4 4 Distribusi item Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Penyesuaian personal	1*,11,21,31	6*,16,26*,36*	4
Penyesuaian social	7*,17*,27,37	2,12,22*,32*	4
Penyesuaian Perkawinan	3,13,23*,33	8*,18,28,38*	5
Penyesuaian Kesehatan	9*,19,29*,39	4*,14*,24,34	4
Penyesuaian akademik	5,15,25,35*	10,20,30*,40	6
Total			23

Ket:* *item* daya beda rendah atau *item* gugur

Melihat table diatas, dapat disimpulkan bahwa sejumlah 17 *item* memiliki daya beda rendah dibawah 0,25 atau *item* gugur. Sisa *item* yang dapat digunakan untuk penelitian sejumlah 23 *item*.

2) Skala Kemandirian

Tabel 4 5 Distribusi item Skala Kemandirian

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemandirian emosi (<i>emotional autonomy</i>)	1,9,12,17*	4*,10,22,23*	5
Kemandirian tingkah laku (<i>behavioral autonomy</i>)	5*,14,16*,24*	2,13*,18,7*	3
Kemandirian nilai (<i>value autonomy</i>)	3,8,15,20*	6,11,19,21*	6
Total			14

Ket: **item* daya beda rendah atau *item* gugur

Melihat table diatas, dapat disimpulkan bahwa 10 *item* memiliki daya beda *item* rendah dibawah 0.25 sehingga tidak bisa digunakan untuk penelitian. Sisa *item* yang dapat digunakan untuk penelitian sejumlah 14 *item*.

B. Pelaksanaan Penelitian

a. Penomoran Ulang Aitem Skala Penelitian

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji daya beda *item* yaitu melakukan penomoran ulang *item* sesuai urutan nomer *item* yang baru. *Item* yang akan dihitung dari daftar *item* yaitu *item* yang berdaya beda rendah sementara *item* dengan daya beda tinggi dapat dimanfaatkan untuk skala penelitian. Pada penelitian ini yang akan diberikan penomoran baru hanya pada skala penyesuaian diri dan kemandirian yaitu:

a. Skala Penyesuaian Diri

Progress berikutnya penyusunan *item* yang dilakukan dengan nomor baru. *Item* daya beda rendah akan dikecualikan, sementara *item* dengan daya signifikan akan dimasukkan kedalam kerangka penelitian, berikut penomoran ulang pada skala penyesuaian diri:

Tabel 4 6 Susunan Nomor Aitem Baru Pada Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Penyesuaian personal	11(5),21(13),31(18)	16(9)	4
Penyesuaian social	27(16),37(21)	2(1),12(6)	4
Penyesuaian Perkawinan	3(2),13(7),33(19)	18(10),28(17)	5
Penyesuaian Kesehatan	19(11),39(22)	24(14),34(20)	4
Penyesuaian akademik	5(3),15(8),25(15)	10(4),20(12),40(23)	6
Total			23

Ket: (...) nomor aitem baru

b. Skala Kemandirian

Progress berikutnya penyusunan item yang dilakukan dengan nomor baru. Item daya beda rendah akan dikecualikan, sementara item dengan daya signifikan akan dimasukkan kedalam kerangka penelitian, berikut penomoran ulang pada skala Kemandirian:

Tabel 4 7 Susunan Nomor Aitem Baru Pada Skala Kemandirian

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemandirian emosi (<i>emotional autonomy</i>)	1(1),9(6),12(9)	10(7),22(14)	5
Kemandirian tingkah laku (<i>behavioral autonomy</i>)	14(10)	2(2),18(12)	3
Kemandirian nilai (<i>value autonomy</i>)	3(3),8(5),15(11)	6(4),11(8),19(13)	6
Total			14

Ket: (...) nomor aitem baru

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan setelah melakukan uji alat ukur yaitu skala untuk mendapatkan daya beda aitem yang lolos selanjutnya digunakan untuk mengambil data penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 sampai tanggal 27 Juli 2024. Skala penelitian tersebut dibagikan kepada 100 istri nelayan paguyuban Desa Bumirejo yang terdiri dari 3 dukuh. Teknik dalam penentuan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Setelah pengumpulan data yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0.

C. Analisis Data Dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Analisis yang dilakukan pertama kali dalam melakukan sebuah penelitian yaitu melakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dalam setiap variable yang diteliti dengan meliputi pengujian normalitas, linieritas, dan uji multikolinearitas. Analisis data penelitian dalam rangkaian ujian asumsi menggunakan pencarian bantuan profesional aplikasi SPSS versi 26.0.

a. Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa data bersifat normal atau tidak normal. Pada penelitian ini pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa :

1. Variabel Kemandirian berdistribusi tidak normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai statistic Z 0,137 dengan tingkat signifikansi 0,000 maka $P < 0,5$
2. Variabel Tingkat Pendidikan berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai statistic Z 0,072 dengan Tingkat signifikansi 0,200 maka $P > 0,5$
3. Variabel Peyesuaian Diri berdistribusi normal dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai statistic Z 0,072 dengan 0,200 maka $P > 0,5$

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Variabel	Mean	Standar Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Keterangan
Kemandirian	36.46	3.073	0.137	0.000	<0,5	Tidak Normal
Tingkat Pendidikan	65.29	5.314	0.072	0.200	>0,5	Normal
Penyesuaian Diri	65.33	5.392	0.072	0,200	>0,5	Normal

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dan variabel tersebut memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan pada variabel Penyesuaian Diri dengan Tingkat pendidikan menunjukkan F linier sebesar 53687,836 dengan $P = 0,000$ ($p < 0,05$), Penyesuaian diri dan kemandirian dengan $F = 10,604$ dengan $P = 0,002$ dengan hasil tersebut maka ada hubungan yang linier antara variabel Kemandirian dan Tingkat pendidikan dengan variabel Penyesuaian Diri sehingga data tersebut merupakan data yang baik.

Tabel 4 9 Uji Linearitas

Variabel	F-Linier	Sig	Keterangan
Penyesuaian Diri dan Tingkat Pendidikan	53687,836	0,000	Linear
Penyesuaian Diri dan Kemandirian	10,604	0,002	Linear

2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan *Analysis Of Covariance* dikarenakan dalam uji normalitas variabel menunjukkan hasil data berdistribusi normal, dan dalam uji linieritas variabel kemandirian dan penyesuaian diri bersifat linier. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel, yakni variabel kemandirian, variabel Tingkat pendidikan dengan variabel penyesuaian diri. Peneliti menggunakan Teknik *Analysis Of Covariance* yang diolah dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 26.0.

a. Uji Hipotesis Mayor

Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Ancova untuk mengetahui ada hubungan antara kemandirian dan Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan data dalam penelitian ini nilai kemandirian dengan signifikan F 10.376 nilai P 0.002 dengan Tingkat pendidikan nilai F 0.271 P 0.846 berpengaruh pada penyesuaian diri pada istri nelayan.

b. Uji Hipotesis Minor

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan metode analisis uji ancova untuk mengetahui ada hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada istri nelayan di desa Bumirejo. Berdasarkan

hasil uji yang telah dilakukan data dalam penelitian ini kemandirian nilai signifikan F 10.376 nilai P 0.002 Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri tidak mempengaruhi Tingkat pendidikan pada Istri Nelayan Desa Bumirejo.

Uji hipotesis kedua Berdasarkan hasil uji ancova yang telah dilakukan, terlihat bahwa antara variabel. Tingkat Pendidikan dengan nilai F 0.271 P 0.846 dan Penyesuaian Diri F 3.026 nilai P 0.021 dengan Hal ini dapat menunjukkan bahwa terdapat ada perbedaan signifikan terhadap tingkat pendidikan yang dimiliki oleh para istri nelayan dengan hasil Penyesuaian Diri yang diberikan dengan mengontrol kemandirian.

D. Deskripsi Variabel Penelitian

Kategorisasi merupakan estimasi atau kisaran total skor pada setiap individu dalam data jumlah populasi serta asumsi yang akan menunjukan total skor individu dalam populasi yang berdistribusi secara normal sehingga gagal membuat batasan secara kategori skor teoritik yang berdistribusi berdasarkan model data normal standar (Azwar, 2012). Tujuan dilakukan sebuah kategorisasi adalah untuk mengetahui serta dapat menempatkan setiap individu pada kelompok-kelompok di posisinya bertingkat berdasarkan sebuah kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012). Distribusi secara normal standar dibagi enam bagian dimana tiga bagian terletak di kiri mean (bertanda negatif) serta tiga bagian lainnya berada di sebelah kanan mean (bertanda positif) (Azwar, 2012). Norma-norma dalam kategorisasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4 10 Norma Kategori

Rentang skor	Kategorisasi
$\mu + 1.5 \delta < X$	Sangat Tinggi
$\mu + 0.5 \delta < X \leq \mu + 1.5 \delta$	Tinggi
$\mu - 0.5 \delta < X \leq \mu + 0.5 \delta$	Sedang
$\mu - 0.5 \delta < X \leq \mu - 0.5 \delta$	Rendah
$X \leq \mu - 1.5 \delta$	Sangat Rendah

Ket: δ = Standar Deviasi Hipotetik

X = Skor Yang Diperoleh

μ = Mean Hipotetik

1. Deskripsi Data Responden Penelitian

Tabel 4 11 Data Responden Penelitian

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	17	14,2
SLTP	20	19,9
SLTA	50	51,1
D3/S1/S2 Sederajat	13	14,9

Tabel 14. Hasil Perbandingan Tingkat Pendidikan Pada Variabel Kemandirian

ANOVA

kemandirian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	74.634	3	24.878	2.776	.045
Within Groups	860.206	96	8.960		
Total	934.840	99			

Melihat tabel di atas didapatkan hasil *uji one way anova* dengan uji F 2.776 dengan nilai probabilitas sebesar 0.45. bahwa pada tingkat pendidikan

memiliki rata-rata (Mean) sebesar 24.878 pada kemandirian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mampu mempengaruhi tingkat kemandirian. menurut penelitian Fitriana *et al.*, (2019) pendidikan mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri atau tergantung pada orang lain. Seseorang yang berpendidikan memahami dalam menjaga kesehatan fisik, mental dan sosial yang optimal. Hal ini didukung oleh Musawa, (2008) yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memungkinkan perempuan memiliki kemandirian yang kuat sehingga diharapkan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam ketetraman, kebahagiaan, kesejahteraan dalam keluarga dan sosial.

Tabel 4 12 Hasil perbandingan Tingkat pendidikan dengan Variabel Penyesuaian Diri

ANOVA

Penyesuaian

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Between Groups	46.480	3	15.493	0.525	.666
Within Groups	2832.110	96	29.501		
Total	2878.590	99			

Melihat tabel di atas didapatkan hasil uji one way anova dengan uji F 0.525 dengan nilai probabilitas sebesar 0.666. bahwa pada tingkat pendidikan memiliki rata-rata (Mean) sebesar 15.493 pada penyesuaian diri.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki kemungkinan yang berbeda untuk mengalami penyesuaian diri. Artinya ada perbedaan signifikan antara variabel penyesuaian diri pada tingkat pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki kemungkinan yang berbeda untuk mengalami penyesuaian diri.

Hal ini diperkuat oleh Ramadhana *et al*(2023) tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada penyesuaian diri yang berkualitas. Melalui Pendidikan, keterampilan profesional dan pengetahuan spesifik yang masih relevan dengan pengetahuan umum dapat ditingkatkan. Pendidikan dapat membentuk disposisi,

perilaku dan kepribadian yang mampu menjadikan pribadi yang lebih mandiri, mampu memotivasi diri, dan percaya diri.

2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri sendiri terdiri dari 23 aitem yang dimana memiliki daya beda rentang skor 1-4 skor, mencari tahu skor penelitian hipotetik dari yang terkecil atau minimum yang mungkin akan diperoleh dari jumlah aitem skala sebanyak 23 dari (23x1) dan skor penelitian hipotetik yang terbesar atau maximum yaitu 92 merupakan hasil dari (23 x 4). Kemudian nilai mean dari hipotetik adalah 58 merupakan hasil dari $(92 + 23) / 2$, selanjutnya mencari nilai standar deviasi dari hipotetik penelitian sebesar 12 diperoleh dari $(92 - 23)/6$.

Hasil penelitian empirik pada skor skala penyesuaian diri yang memiliki skor minimum yakni sebesar (26), kemudian skor maksimum sebesar (44), mean sebesar (36,46) dan nilai standar deviasi empirik yang di peroleh (3,072). Berikut ini terdapat tabel deskripsi dan kategori skor kemandirian:

Tabel 4 13 Deskripsi Skor Penyesuaian Diri

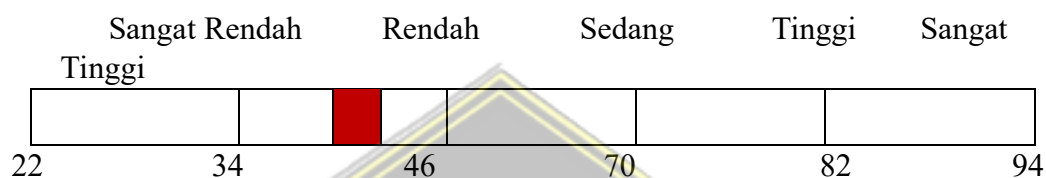
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	26	23
Skor Maksimum	44	92
Mean (μ)	36,46	58
Standar Deviasi (SD)	3.072	12

Berdasarkan mean empirik yang diperoleh pada perhitungan norma kategorisasi distribusi kelompok subjek di atas, dapat di ketahui rentang skor subjek berada dalam kategori rendah sebesar 36.46.

Deskripsi data variabel kemandirian menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 14 Kategorisasi Norma Skala Penyesuaian Diri

Norma			Kategorisasi	Jumlah	Presentase
94	<	X	Sangat Tinggi	31	0.31
70	< X ≤	82	Tinggi	32	0.32
46	< X ≤	70	Sedang	28	0.28
34	< X ≤	46	Rendah	9	0.9
X	≤	22	Sangat Rendah	0	0
Total				100	100



Berdasarkan tabel norma kategorisasi skor skala penyesuaian diri, dapat diketahui bahwa tidak terdapat subjek penelitian yang memiliki skor sangat rendah, 9 subjek penelitian memiliki hasil skor rendah, 28 subjek penelitian memiliki hasil skor sedang, 32 subjek penelitian memiliki hasil skor tinggi, dan 31 subjek penelitian memperoleh skor sangat tinggi sedangkan kategorisasi skor subjek pada skala penyesuaian diri masuk dalam kategori rendah.



3. Deskripsi Data Kemandirian

Skala kemandirian sendiri terdiri dari 14 aitem yang dimana memiliki daya beda rentang skor 1-4 skor, mencari tahu skor penelitian hipotetik dari yang terkecil atau minimum yang mungkin akan diperoleh dari jumlah aitem skala sebanyak 14 dari (14x1) dan skor penelitian hipotetik yang terbesar atau maximum yaitu 56 merupakan hasil dari (14 x 4). Kemudian nilai mean dari hipotetik adalah 35 merupakan hasil dari $(56 + 14) / 2$, selanjutnya mencari nilai standar deviasi dari hipotetik penelitian sebesar 7 diperoleh dari $(56 - 14)/6$.

Hasil penelitian empirik pada skor skala kemandirian yang memiliki skor minimum yakni sebesar (51), kemudian skor maksimum sebesar (79), mean sebesar (65,29) dan nilai standar deviasi empirik yang di peroleh (5,392). Berikut ini terdapat tabel deskripsi dan kategorissi skor skala Penyesuaian Diri

Tabel 4 15 Deskripsi Skor Skala Penyesuaian Diri

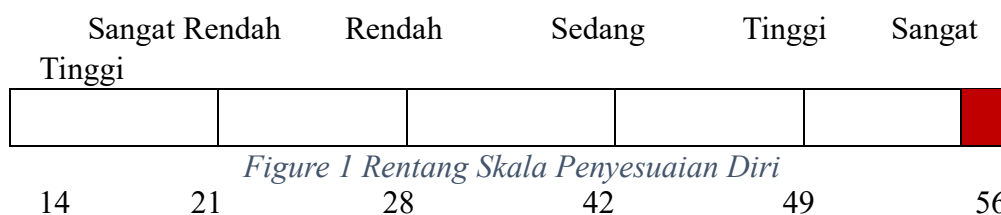
	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	51	14
Skor Maksimum	79	56
Mean (μ)	65,29	35
Standar Deviasi (SD)	5,392	7

Berdasarkan mean empirik yang diperoleh pada perhitungan norma kategorisasi distribusi kelompok subjek di atas, dapat di ketahui rentang skor subjek berada dalam kategori **sangat tinggi sebesar 65,29**

Deskripsi data variabel kemandirian menggunakan norma kategorisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 16 Kategorisasi Norma Skala Penyesuaian Diri

	Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
56	$X <$	Sangat Tinggi	21	0,21
42	$< X \leq$	Tinggi	44	0,44
28	$< X \leq$	Sedang	25	0,25
21	$< X \leq$	Rendah	10	0,1
X	\leq	Sangat Rendah	0	0
Total			100	100



Berdasarkan tabel norma kategorisasi skor skala Penyesuaian Diri, dapat diketahui bahwa tidak terdapat subjek penelitian yang memiliki skor sangat rendah, 10 subjek penelitian memiliki hasil skor rendah, 25 subjek penelitian memiliki hasil skor sedang, 44 subjek penelitian memiliki hasil skor tinggi, dan 21 subjek penelitian memperoleh skor sangat tinggi sedangkan kategorisasi skor subjek pada skala penyesuaian diri termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali korelasi antara kemandirian dan tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri pada istri nelayan anggota paguyuban di Desa Bumirejo. Penelitian ini memiliki dua hipotesis berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan menggunakan metode *analysis of covariance*. Hipotesis pertama dan hipotesis kedua menggunakan analisis data uji ancova dilakukan uji ancova bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap suatu variabel dengan mengontrol variabel lain berskala kuantitatif. Hasil uji hipotesis dalam penelitian untuk mengetahui ada hubungan antara kemandirian dan Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan data dalam penelitian ini nilai kemandirian dengan signifikan F 10.376 nilai P 0.002 dengan Tingkat pendidikan nilai F 0.271 P 0.846 berpengaruh pada penyesuaian diri pada istri nelayan. Hasil perolehan yang didapat didukung oleh Ni'mah & Muniroh,(2016) Berdasarkan analisis data diperoleh nilai $r = 0,648$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dengan penyesuaian diri.

Adapun kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian dan Tingkat pendidikan dengan penyesuaian diri. Q.S Al-Isra':84 dan Q.S Al-Mudahir: 38 dapat dipahami manusia itu berbuat atas kemauan dan inisiatifnya sendiri dan bukan kemauan orang lain, dengan demikian manusia memiliki kebebasan dalam melakukan sesuatu dan setiap manusia dituntut untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan persoalan tanpa membebani orang lain.

Berdasarkan penjelesaian di muka penelitian ini menungkapkan kemandirian dan Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Hal ini didukung oleh Pratiwi *et al* (2023) pada penelitian Pendidikan yang ditempuh oleh perempuan tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri melainkan bagi anak-anaknya kelak karena orang yang memiliki pendidikan tinggi sudah tentu memiliki cara pikir dan pandangan yang luas dalam bertanggung jawab atas rumah tangga dan anak-anaknya. Pendidikan ibu sangat panutan bagi anak-anaknya karena ibu suri tauladan maka sudah seharusnya seorang ibu memiliki pondasi yang baik agar terbentuknya generasi yang baik dipengaruhi oleh bimbingan orang tua terutama sosok ibu. Hadits HR Ahmad dijelaskan keutamaan orang-orang yang berilmu adalah mendapatkan ilmu dunia dan akhirat dengan menguasai ilmu yang bermanfaat.

F. Kelemahan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol dan memantau responden keseluruhan secara langsung saat pengisian skala penelitian karena dikerjakan secara online melalui google form.
2. Masih banyak ibu-ibu yang takut mengisi penelitian karena beberapa ibu-ibu masih awam dengan adanya penelitian ini.
3. Kelemahan dalam penyusunan alat ukur yang hampir sama dari skala 1 dan skala 2 membuat hasil dari penelitian kurang maksimal.
4. Di dalam penelitian ini kurang adanya informasi tentang lamanya suami berlayar sehingga mampu mempengaruhi kemandirian pada istri nelayan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada istri nelayan. Semakin tinggi kemandirian yang di lakukan, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian diri yang diterima. Hal ini bermakna bahwa kemandirian yang dilakukan para istri nelayan di desa bumirejo berperan dalam penyesuaian diri para istri nelayan, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Istri Nelayan

Istri nelayan diharapkan mampu mempertahankan kemandirian dan penyesuaian diri dengan baik kedepannya. Memupuk wawasan semakin luas mampu memberikan dampak yang positif bagi diri sendiri, keluarga, anak-anak dan lingkungan masyarakat.

2. Bagi peneliti

yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang hamper sama dengan penelitian yang dilakukan mampu manambah subjek yang akan diteliti agar mampu mengoptimalkan hasil data yang ada, dan mampu memberikan dampak positif bagi subjek dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, E. R. N., & Savira, S. I. (2023). Adaptasi Wanita di Awal Pernikahan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 10(03), 268–292.
- Albertia, R. (2001). *Adjustment and coping: A comprehensive approach.*
- Aqil, S, R. S. (2023). “Ketika Berjauhan Adalah Sebuah Pilihan” Studi Fenomenologi Pengalaman Istri Yang Berkerja Menjalani Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). *Jurnal EMPATI*, 12(5), 350–358. <https://doi.org/10.14710/empati.2023.37772>
- Astuti, P. (2002). Kemandirian Dan Kekerasan Terhadap Istri. *Buletin Psikologi*, 10(2), 74–83.
- Azwar Syaifuddin. (2022). *penyusunan skala psikologi.*
- Choirudin, M. (2015). Kata kunci: penyesuaian diri, kesejahteraan jiwa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12(1), 1–20.
- Dzulhidayat. (2022). Hubungan antara trust dengan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menjalani long distance relationship. 2003 ,8.5.2017 ,7787–2005.
- Faturochman, O. (1986). *Kemandirian Pria-Wanita Seimbang.* 1986–1988.
- Fitria Majid, S. . (2013). *Peran Istri Nelayan Kecil Dalam Kemandirian Ekonomi Keluarga Pesisir Dalam Menghadapi Perubahan Iklim.*
- Fitriana, L. A., Ufamy, N., Anggadiredja, K., Setiawan, S., & Adnyana, I. K. (2019). Hubungan Tingkat Kemandirian (Basic dan Instrumental Activities of Daily Living) dengan Pendidikan, Status Marital, dan Demensia pada Lansia di Panti Wredha. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.21528>
- Hartini, S., & Setiawan, T. (2023). KOMUNIKASI INTERPERSONAL LONG DISTANCE MARRIAGE (Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Suami Istri yang Menjalani Long Distance Marriage Dalam Upaya Memelihara Hubungan Harmonis). *Intelektiva*, 4(8), 22–32.
- Hasdiana, U. (2018). Usaha Menjaga Keharmonisan Keluarga Bagi Suami Pasangan Long Distance Marriage Di Jayapura. *Analytical Biochemistry*,

- 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Indrawati, E. S., & Fauziah, N. (2012). Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 40–49. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/5147>
- Muhardeni, R. (2018). Peran intensitas komunikasi, kepercayaan, dan dukungan sosial terhadap kebahagiaan perkawinan pada istri tentara saat menjalani Long Distance Marriage (LDM) di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(1), 34–44. <https://doi.org/10.7454/jps.2018.4>
- musawa. (2008). *Pendidikan dan Independensi Perempuan*.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 84–90. <https://doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>
- Nugraheni, A. F. D., & Pratiwi, P. H. (2020). Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Mariage) Pada Masyarakat Perkotaan (Studi Di Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 9(4), 2–26.
- Nurlaili, N., & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan Dalam Usaha Perikanan Tangkap Dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(2), 203. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>
- pdf-prinsip-perkembangan-menurut-hurlock_compress.pdf*. (n.d.).
- Pratiwi, Y. D., & Ladamay, O. M. M. A. (2023). Ibu Adalah Sekolah Pertama (Al Ummu Madrasatul Ula) Bagi Anaknya Dalam Buku Bidadari Itu Adalah Ibu Karya Ninik Handrini. *Tamaddun*, 24(1), 017. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5888>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF,

- KUALITATIF DAN R &. D. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Purnomo, H., & Hasanah, U. (2017). Perempuan Pesisir dalam Kemandirian Ekonomi Desa (Studi tentang motivasi dan Pengaruh Perempuan sebagai Istri Para Nelayan di Kabupaten Bangkalan). *Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis*, 916–924.
- Ramadhana, B., & Meitasari, I. (2023). Kajian Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8(2), 38–45. <https://doi.org/10.36709/jppg.v8i2.1>
- Raodah, R. (2016). Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. *Al-Qalam*, 19(2), 295. <https://doi.org/10.31969/alq.v19i2.219>
- Risfi, S., & Hasneli, H. (2019). Kemandirian Pada Usia Lanjut. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(2), 152–165. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i2.958>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 6(3), 143–153. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143>
- Schneiders, A. (1974). *Personal Adjustment and Mental Health*.
- Selsatanzia, B., Noviekayati, I., & Rina, A. P. (2022). Kepercayaan pada pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh: Adakah peranan komitmen perkawinan? *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 319–331.
- Showa, M., Di, T. T.-, Sungai, R., & Kab, D. (2018). ANALISA PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN INDIVIDU DI SUMATERA BARAT. XII(10), 47–51.
- Suharnan, *. (2014). Pengembangan Skala Kemandirian. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.30996/persona.v1i2.26>
- Syelfiyana, I. (2021). *Peran Ibu dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan (Studi pada Ibu yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah*

Tangga di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas).

[http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10988/1/Cover_BabI_Bab V_Daftar Pustaka.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10988/1/Cover_BabI_Bab_V_Daftar_Pustaka.pdf)

Tania, A. S. R., & Nurudin, N. (2021). Self Disclosure Komunikasi Antar Pribadi Pasangan Jarak Jauh dalam Mempertahankan Hubungan Saat Physical Distancing Era Pandemic COVID-19. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.12935>

Torere, W., Goni, S. S., & Waani, F. J. (2019). Peran Ganda Istri Nelayan pada Masyarakat Pesisir di Desa Kima Bajo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–19.

Vonika, M., Rochaida, E., & Suharto, R. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan istri bekerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(1).

